

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) merupakan hal yang wajib untuk dipahami pada saat ini. Setiap manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai, manusia akan hidup bahagia jika sukses mencapai apa yang diinginkannya. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia termasuk di kabupaten Sidoarjo, sehingga tidak sedikit masyarakat dengan tingkat pendapatan yang cukup masih menghadapi masalah finansial karena tidak dapat melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih cenderung konsumtif sehingga dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab misalnya kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat diharuskan untuk membuat sebuah rencana pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depannya, baik untuk mengelola keuangan pribadi maupun keuangan keluarga (Danes dan Haberman, 2007).

Masyarakat diharapkan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik guna untuk mencapai kesejahteraan hidup (Ayu, Maya, dan Rofi, 2010). Kesejahteraan hidup dapat dirasakan ketika seseorang dapat memenuhi semua kebutuhannya tanpa mengalami masalah dalam pengelolaan keuangannya.

Dengan keadaan ekonomi yang semakin maju masyarakat khususnya yang sudah berpendapatan dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat atas uang yang dimiliki. Cara agar masyarakat terhindar dari masalah masalah keuangan yaitu salah satunya dengan menerapkan system manajemen keuangan yang baik dan benar. Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat harus membuat dan menetapkan keputusan yang efektif untuk menabung, menginvestasikan uang yang dimiliki guna menjamin kehidupannya pada saat tua nanti, serta dapat digunakan sebagai perencanaan pendidikan untuk anak anaknya.

Financial Management Behavior timbul karena besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan seberapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *Financial Management Behavior* memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara-cara yang digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab keuangan yang berhubungan dengan keputusan-keputusan atas keuangan, hal tersebut dapat berupa menganggarkan, kredit atau konsumsi, proteksi diri serta keputusan dalam melakukan investasi (Naila al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013).

Pelaku pengelola keuangan harus pandai dalam melakukan pengelolaan keuangannya dengan bijak sana, jika pelaku pengelola keuangan tidak pandai dalam mengalokasikan dana atau uang yang dimiliki, maka akan selalu merasa kekurangan serta akan menimbulkan masalah keuangan. Artinya, dalam

mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan keuangan atau *Financial Knowledge*, Pola gaya hidup, dan kontrol diri atau *Locus of Control*.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Masyarakat sangat memerlukan pemahaman yang baik tentang *financial knowledge*, dikarenakan didalam *financial knowledge* terdapat sumber pengetahuan yang berisikan informasi-informasi yang baik guna melakukan pengelolaan keuangan yang baik pula. Masyarakat perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk mengembangkan *financial tools* agar dapat memiliki serta menerapkan *financial knowledge* yang baik.

Financial skill merupakan sebuah teknik yang dapat diterapkan pada saat melakukan *personal management behavior* (pengelolaan keuangan pribadi) seperti membuat anggaran keuangan, menentukan rencana investasi. Sedangkan *Financial tools* merupakan bentuk atau alat yang dapat digunakan dalam membuat sebuah keputusan *personal management behavior* (pengelolaan keuangan pribadi) seperti cek, kartu kredit (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Masyarakat yang memiliki *Financial Knowledge* akan mampu mengutamakan kebutuhan-kebutuhan yang dianggap perlu serta dapat menyimpan sebagian uang yang dimiliki untuk kebutuhan jangka panjang dimasa yang akan datang. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan salah satu faktor penting yang harus dipahami dalam pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* merupakan

wawasan atau pengetahuan yang dapat dijadikan modal dalam membuat sebuah keputusan keuangan.

Tujuan dari pemahaman atas pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) ialah supaya dapat membuat sebuah keputusan keuangan yang sehat dan membuat masyarakat dapat mampu menggunakan uang yang dimiliki dengan bijak. Sebagian besar masyarakat menginginkan kehidupan yang berkualitas dan perasaan aman dalam mengelola keuangan, sehingga ketika masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk cermat dalam melakukan pengelolaan keuangannya (Huston, 2010).

Terdapat terdahulu yang menjelaskan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*, dikarenakan ketika masyarakat memiliki *financial knowledge* yang baik akan mampu untuk menggunakan uang dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan.

Masalah dalam pengelolaan keuangan seringkali disebabkan oleh pola gaya hidup masyarakat. Ketika masyarakat memiliki pola gaya hidup yang benar maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Pola gaya hidup merupakan pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya, gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang nantinya akan mempengaruhi pola konsumsi seseorang (Sugiono, 2006). Gaya hidup merupakan pola seseorang yang dapat dinyatakan dalam bentuk kegiatan, minat,

serta pendapat. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang mencerminkan interaksinya dengan lingkungan (Suratno dan Rismiati, 2001:174), dalam artian bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan, pemikiran terhadap hal hal yang ada disekitarnya, dan seberapa besar kepedulian terhadap dirinya sendiri dan juga dunia luar. Pola gaya hidup antara satu individu dengan individu yang lain sangatlah berbeda, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk pola gaya hidup seseorang yaitu secara demografis dan secara psikografis (Kotler dan Amstrong, 2011).

Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat harus membuat rencana-rencana keuangan yang baik. Pada saat masyarakat mengkonsumsi barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut dapat menyebabkan tingginya perilaku konsumtif yang dapat menyebabkan terjadinya masalah-masalah dalam melakukan pengelolaan keuangan. Penelitian Dias Kanserina (2015) membuktikan bahwa gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Apabila masyarakat memiliki pola gaya hidup yang benar maka memungkinkan masyarakat akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan akan memberikan pengaruh terhadap pola gaya hidup, dan pola gaya hidup berpengaruh terhadap seberapa besar tingkat konsumsi seseorang. Penelitian Ridwan S.Sundjaja, Budiana Gomula, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Meilinda, dan Vera Intani (2011), menemukan bahwa pola gaya hidup masyarakat yang bekerja di salah satu institusi pendidikan swasta di

kota Bandung umumnya memiliki pola gaya hidup yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pola pengaturan keuangan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta keinginan dalam memenuhi gaya hidup dapat dibidang cukup wajar.

Masyarakat dapat menerapkan *financial management behavior* yang baik apabila dapat menerapkan pola gaya hidup yang baik, selain itu terdapat aspek psikologis yang terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik yaitu *Locus of Control*. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013:70) menjelaskan bahwa *Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab dan akibat keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins, 2008:178).

Individu atau masyarakat yang memiliki keyakinan bahwa nasib dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya sendiri, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki *Locus of Control* Internal, sedangkan individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib dalam kehidupannya maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* Eksternal. Seseorang yang memiliki *Locus of Control* Internal yang tinggi cenderung memiliki pengendalian keuangan yang cukup baik terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Rotter(1996) menyatakan bahwa *Locus of*

Control merupakan sebuah bentuk psikologis yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa saja yang menyebabkan keberuntungan maupun tidak beruntung dalam kehidupannya.

Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang cenderung memiliki dan dapat menerapkan *Locus of Control* internal yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan mengalami kenaikan atau membaik. Dapat disimpulkan kecenderungan masyarakat dalam menyimpan, menganggarkan, dan mengontrol pengeluaran bergantung tingkat pengetahuan keuangan seseorang dan *Locus of Control* yang berpengaruh dalam pengelolaan keuangan seseorang serta Individu dapat memberikan dampak langsung terhadap pengelolaan keuangan yang kurang berguna bagi dirinya, kecuali individu tersebut menyadari bahwa nasib keuangan sehari-hari telah ditentukan oleh pribadi masing masing (Perry dan Morris, 2005).

Dalam penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), kecenderungan *locus of control* menyebabkan seseorang memiliki keyakinan bahwa akan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari. *Locus of control* memediasi *financial knowledge* terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain ketika seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Pada saat masyarakat memiliki *Financial Knowledge* yang baik, pola gaya hidup yang sesuai dan juga memiliki kontrol diri maka akan lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik dan tepat,

serta dapat terhindar dari masalah masalah dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut dan penulis menyadari bahwa pentingnya pengelolaan keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh *Financial Knowledge*, Pola Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Wanita Karier dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir?
2. Apakah Pola Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir?
4. Apakah *Locus of Control* memediasi *Financial Knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir.
2. Untuk menguji pengaruh Pola Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir.
3. Untuk menguji pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir.
4. Untuk menguji pengaruh *Locus of Control* memediasi *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, maka manfaat dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat khususnya para wanita karier yang belum sadar atas pentingnya perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangannya serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk mengetahui bahwa *Financial Knowledge*, Pola Gaya Hidup dan *Locus of Control* sangat penting dipahami agar dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan/wawasan yang luas bagi peneliti apakah dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik masyarakat khususnya wanita karier memiliki *Financial*

Knowledge, Pola Gaya Hidup, dan *Locus of Control* yang baik. Peneliti diharapkan dapat mengetahui lebih dalam tentang pengaruh ketiganya terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang nantinya akan diterapkan oleh peneliti dalam kehidupan nyata.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang diperkirakan akan menggunakan judul/topik yang berkaitan bahkan sama dengan penelitian ini. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta dapat mengembangkan penelitiannya lebih luas dan baik lagi.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdapat beberapa sub bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, hal tersebut dijelaskan melalui Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, diuraikan secara jelas mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam penelian seperti Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Penyusunan Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi yang meliputi agama, umur, pendidikan terakhir, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, dan pekerjaan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.

